BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai sesuatu, dan mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research. Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti "kembali" dan *to search* artinya "mencari" dengan demikian maka *research* berarti "mencari kembali".[1]

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan keputusan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen mengajukan lima buah ciri, sedang Lincoln dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif. Uraian di bawah ini merupakan hasil pengkajian dan sintesis kedua versi tersebut.[2]

Ciri ke-1: Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan, menurut Lincoln dan Guba (1985:39), karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempngaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan-dalam-

[1] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 1
[2] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitihan Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya 2009), hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena yang harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontektual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.[3]

Ciri ke-2: Manusia Sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumput data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan –manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan – kenyataan yang ada di lapangan.[4]

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*). Kedua, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan hampir semua data - data dari perpustakaan, sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan, atau penelitian bibliografis, dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-data di

[3] *Ibid*
[4] *Ibid*. Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan, serta data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian (emik).[5]

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni Penelitian Analisis Teks Media (ATM) yang bersifat non kancah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci. Dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik, dan rumit.[6]

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti mengguanakan analisis wacana milik van dijk. Karena menurut peneliti, analisis itulah yang pas dan sesuai dengan judul penelitian itu sendiri. Wacana memiliki banyak pengertian sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Sedang wacana dalam hal ini adalah analisis yang memfokuskan pada bentuk struktur atau bentuk wawancara serta praktik dari komunikatornya. Bahasa disini menjadi alat sebagai perantara memperpanjang tangan kekuasaan, dalam kacamata politik melalui penggambaran subjek yang di dalamnya terdapat kepentingan ideologi.

Pada model Teun A. Van Dijk, analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu *Pertama*, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi

[5] Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi, 2013. Hal.6

[6] Lexi J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, penekanan makna pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan dipahami. Menurutnya bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas itu dapat bagaimana peristiwa itu dipresentasikan alam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan diatas adalah karena rumusan masalah dari penelitian ini menuntut digunakannya pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif, dan jenis penelitian analisis teks media model Van Dijk

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan artikel mengenahi memberitaan tarif tinggi Ustadzah Oki dalam Tabloid Nurani. Adapun beritanya ada diedisi 794-Minggu II Mei 2016 halaman 06-07. Peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan Ideologi islam dalam kepenulisan berita kontroversi tarif tinggi Ustadzah Oki dalam Tabloid Nurani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dalam penelitian, peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut :

Data Primer, merupakan data yang terhimpun adalah data tentang pemberitaan kontroversi tarif tinggi Ustadzah Oki yang ada dalam halaman 06-07 Tabloid Nurani Edisi 794 Minggu II Mei 2016.

Sedangkan Data Sekunder yang digunakan adalah buku-buku atau literatur lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[7] Mengacu pada model **Teun A. Van Dijk.**

Pada model ini analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu ***Pertama aspek kata,*** pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna, pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan

[7] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitihan Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa tersebut. ***Kedua aspek susunan kata atau kalimat,*** aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan di pahami bukan semata sebagai persoalan teknik kebahasaan, tetapi praktek bahasa. Penekannya disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu : membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.[8]

Melihat kerangka ini, Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana bahasa yang digunakan itu membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu harus diperhatikan konteks sejarah teks. Bahasa dipahami sebagai perangkat sistem abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.

Analisis wacana ini lahir dari kesadaran bahwa persoalan dalam komunikasi bukan terdapat pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi, ucapan tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih komplek dan inheren. Adapun fungsi wacana adalah sebagai berikut: Pernyataan(*assertion*), Pertanyaan (*question*), Tuduhan (accusation) atau Ancaman(threat).[9] Dengan teknik analisis wacana, peneliti

[8] Eriyanto, *Pengantar Analisis Teks Media,* hh. 164-165

[9] Asep Kusnawan, *Berdakwah Dengan Tulisan,* (Bandung: Mujahid, 2004), h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba mengetahui isi dan makna pesan dakwah yang disampaikan dalam rubrik kisah hikmah dan bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u dengan menggunakan analisis wacana.

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung diantara tiga tingkatannya adalah:

1. Struktur Makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan sebagainya.[10]

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternative dari analisis isi dengan pendekatan pada pertanyaan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu

[10] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks.[11] Kata alternative digunakan menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kuantitatif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data yang telah didapat secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[12]

Dalam proses analisis data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian terperinci, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus permasalahan.

Karena dalam penelitian ini yang menjadai fokus utamanya adalah Ideologi Islam yang ada didalam media Islam berupa Tabloid Nurani. Penelitian ini mengenahi bagaimana sebuah media massa berideologi Islam memberitakan kasus yang paling dekat dengan Islam, yakni Dai. Maka untuk menganalisis hal tersebut, peneliti menggunakan analisis wacana dengan menggunakan pendekatan TeunVan Dijk. Dan dakwah untuk mendukung pendekatan tersebut.

Pernyataan utama di sini terutama peranan wacana dalam kerangka ideologi. Seperti dikatakan oleh Teun A. Van Dijk, ideologi terutama dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang

[11] *Ibid* h. 68
[12] Noeng Muhadjir, *metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin,1996) h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, dapat menghubungkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi didalam kelompok. [13]

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisa isi dengan pendekatan pada pertanyaan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan stuktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.[14]

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ada beragam. Yakni:

1. Derajat Kepercayaan (*kredibilitas)*

Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

[13] Alex Sobur. *Analisis Teks Media:Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.13
[14] *Ibid* hlm 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriterium *keteralihan* berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriterium *kebergantungan* merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium *kepastian* berasal dari konsep objektifitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.[15]

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 324-326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang digunakan oleh peneliti adalah kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) dengan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Untuk membedakan cara dari teknik triangulasi sebagai pemerikasaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik, dan teori.[16] Hal itu dapat dicari dengan banyak cara. Sedangkan yang peneliti gunakan adalah cara membandingkan keadaan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.[17]

[16] Ibid h. 330
[17] Ibid h. 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id